

EA.
657.48
Lil
P
'97

**PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD KEPADA PRODUK
MENGUNAKAN ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM
(Studi Kasus : Kemungkinan Penerapannya pada
PT Pura Barutama Kudus)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katholik Soegijapranata Semarang



Disusun oleh :

Nama : LILYANA

NIM : 93.60.063

NIRM : 93.6.111.02030.50030

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi



PERPUSTAKAAN

No. INV.

0306/E/EI.

Th. Angg.

Cat : **COM98**

FAKULTAS EKONOMI

WAWAN.

TGL. 23-5-1998.

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
1997**

HALAMAN PERSETUJUAN

Fakultas Ekonomi
Universitas Katholik Soegijapranata
Semarang

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI



Nama : Lilyana
NIM : 93.60.063
NIRM : 93.6.111.02030.50030
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
J u d u l : Pembebanan Biaya Overhead kepada
Produk Menggunakan Activity-Based
Costing System
(Studi Kasus : Kemungkinan
Penerapannya pada PT.Pura Barutama
Kudus)

Semarang,

Dosen Pembimbing I



(Drs.Alex Emyll, MSP)

Dosen Pembimbing II



(Clara Susilowati, SE)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

“Pembebanan Biaya Overhead kepada Produk Menggunakan Activity-Based Costing System (Studi Kasus : Kemungkinan Penerapannya pada PT.Pura Barutama Kudus)”

Penyusun : Lilyana
NIM/NIRM : 93.60.063 / 93.111.02030.50030
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Telah diterima dan disetujui oleh Panitia Penguji pada Sidang

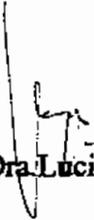
Tanggal : 24 Januari 1998
Hari : Sabtu

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dosen Penguji III



(Dra. Lucia Hari P, Msi)



(Theresia Dwi H, SE, Akt)



(Clara Susilawati, SE)

Semarang, Februari 1998

Universitas Katholik Soegijapranata
Fakultas Ekonomi
Dekan,



(Komala Inggarwati, SE, MM)

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan perkembangan teknologi sekarang ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk maju dengan pesat. Situasi ini tentu menciptakan suatu persaingan antar perusahaan-perusahaan tersebut. Hanya perusahaan-perusahaan yang kuat dalam jangka panjang akan bertahan dan unggul dalam persaingan. Agar perusahaan mampu bersaing, maka perencanaan menjadi tahap yang sangat penting.

Perencanaan biaya, merupakan salah satu faktor penting untuk memenangkan persaingan. Hal ini dikarenakan konsumen akan dengan bebas memilih produk yang ada di pasar. Pemilihan produk oleh konsumen tentu akan berpijak pada harga yang murah dan mutu yang baik. Maka untuk dapat menjadi produsen yang mampu menghasilkan produk bermutu dan murah, manajemen memerlukan peta yang menggambarkan berbagai kegiatan yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa serta informasi sumber daya yang dikorbankan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini berguna terutama untuk dapat menentukan dengan tepat biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Sistem akuntansi biaya yang digunakan selama ini (sistem akuntansi biaya tradisional) telah membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan. Namun pada saat ini, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi maka kondisi perusahaan-perusahaan yang bersaing telah mengalami kemajuan. Penggunaan teknologi komputer mendominasi kegiatan yang ada di perusahaan sehingga mengakibatkan pergeseran komposisi biaya produksi dari biaya tenaga kerja langsung ke biaya overhead pabrik (BOP). Sehingga permasalahan yang timbul dalam hal ini bukan pada pembebanan biaya utama yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku melainkan pada biaya overhead. Sebab pada biaya overhead ini terdapat banyak aktivitas yang sulit dilacak pada setiap jenis produknya, sebaliknya biaya utama ini dapat dilacak pada setiap jenis produk secara individual. Hal ini menimbulkan kelemahan pada sistem akuntansi biaya tradisional yaitu menyebabkan distorsi (penyimpangan) biaya. Penyimpangan ini bisa berupa penetapan biaya yang terlalu rendah (under costed) ataupun

penetapan biaya yang terlalu tinggi (over costed). Pengaruh dari hal ini yaitu menyebabkan penentuan Harga Pokok Produk (HPP) yang kurang tepat. Dengan adanya beberapa kekurangan dalam akuntansi biaya tradisional , maka para ahli mulai mencari pendekatan baru dalam akuntansi untuk memenuhi tuntutan yang ada pada saat ini. Pendekatan baru dalam sistem akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan tersebut adalah Activity-Based Costing System (Sistem ABC). Sistem ini merupakan sistem informasi tentang aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan menghasilkan nilai bagi konsumen. Kalkulasi biaya berdasarkan kegiatan ini didasarkan pada konsep : Produk mengkonsumsi kegiatan dan kegiatan mengkonsumsi Sumber daya. Jadi hanya dengan mengelola dengan baik aktivitas untuk menghasilkan produk dan jasa manajemen akan mampu membawa perusahaan unggul dalam persaingan jangka panjang. Adapun manfaat penggunaan sistem ABC ini yaitu dapat menentukan harga pokok dengan lebih akurat (mengatasi distorsi), meningkatkan mutu pembuatan keputusan, menyempurnakan perencanaan strategik dan menyempurnakan pengelolaan dan pengendalian aktivitas. Dalam sistem ABC ini, BOP memperoleh perlakuan yang lebih seksama. Biaya ini bukan saja terjadi, dikumpulkan, dialokasikan untuk kemudian dibebankan kepada produk, tetapi juga dirinci untuk dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam skripsi ini dilakukan penghitungan BOP dengan menggunakan sistem ABC. Dalam hal ini penghitungan BOP dilakukan terhadap anggaran BOP PT.Pura Barutama karena perusahaan ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan tumbuh menjadi perusahaan yang modern serta data yang tersedia pada perusahaan ini cukup lengkap. Adapun masalah yang dirumuskan dalam pembuatan skripsi ini adalah apakah penggunaan sistem ABC dalam penghitungan BOP akan memberikan keuntungan, dalam hal ini pada PT.Pura Barutama. Keuntungan yang dimaksud yaitu dapat dengan lebih tepat menentukan Harga Pokok Produk dari produk-produk yang dihasilkan.

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penghitungan BOP dengan menggunakan sistem ABC. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam perusahaan yang menyebabkan timbulnya BOP. Kemudian aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel batch, aktivitas berlevel produk dan aktivitas berlevel fasilitas. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah cost driver yang digunakan oleh setiap aktivitas. Selanjutnya penggerak biaya (cost driver)

dari setiap aktivitas tersebut ditentukan. Misalnya pada aktivitas pengoperasian mesin, yang menjadi penggerak biayanya adalah jam mesin, dan sebagainya. Setelah cost driver ini diketahui, harus diketahui pula jumlah cost driver yang digunakan oleh setiap aktivitas. Untuk ini diperlukan data-data dari perusahaan. Selanjutnya dapat ditentukan tarif BOP per kelompok (Cost Pool Rate) yaitu biaya keseluruhan dibagi jumlah cost driver yang digunakan. Dari tarif BOP per kelompok tersebut akhirnya dapat dihitung besarnya BOP yang dibebankan setiap jenis produk yaitu tarif BOP dikalikan jumlah cost drivers yang digunakan.

Setelah penulis melakukan penghitungan BOP dengan melaksanakan tahap demi tahap penghitungan dengan menggunakan sistem ABC, ternyata jumlah BOP yang didapat adalah sebesar Rp. 8.900.061.742. Angka tersebut berbeda dengan angka yang diperoleh perusahaan dari penghitungan BOP dengan menggunakan sistem tradisional, yaitu sebesar Rp. 9.198.163.622. Kemudian dari selisih sebesar Rp. 298.101.880 yang terjadi dengan membandingkan kedua hasil tersebut, diuji kesignifikannya dengan alat uji yaitu uji - t.

Dari hasil pengujian didapatkan kesimpulan bahwa perbedaan BOP per unit antara sistem tradisional dan sistem ABC tidak signifikan atau tidak material. Artinya penerapan sistem ABC pada PT.Pura Barutama akan menghasilkan pembebanan BOP kepada produk yang kurang lebih sama dengan pembebanan BOP dengan sistem tradisional.

Maka pada akhirnya penulis menyarankan pada perusahaan tersebut untuk tetap menggunakan sistem tradisional supaya perusahaan tetap dapat berkembang melalui penerapan sistem biaya yang tepat yaitu sistem biaya tradisional¹ khususnya dalam menghitung BOP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatNya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan perulisan skripsi ini dengan judul “Pembebanan Biaya Overhead kepada Produk Menggunakan Activity-Based Costing System (Kemungkinan Penerapannya pada PT.Pura Barutama Kudus).”

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan yang diperlukan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs.Alex Emyll, MSP selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berguna bagi skripsi ini.
2. Bapak Oct.Digdo, SE, Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan saran-saran.

3. Ibu Clara Susilowati, SE,Akt. selaku Dosen Pembimbing II (pengganti Bapak Oct.Digdo, SE,Akt) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dekan dan para Staff dosen Fakultas Ekonomi Soegijapranata Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
5. Para Staff PT.Pura Barutama khususnya Bapak Johannes Marisan, SE yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang diperlukan bagi penyusunan skripsi.
6. Mama, Kakak, Adik dan Teman-temanku yang selalu memberi perhatian dan dorongan
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu segala bentuk saran dan kritik dari pembaca dengan senang hati akan diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Kerangka Pikir	11
1.7 Definisi Operasional	15

1.8 Metodologi Penelitian	17
1.8.1 Alasan Pemilihan Lokasi	17
1.8.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	17
1.8.3 Teknik Analisa Data	18
1.9 Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II : LANDASAN TEORI	23
2.1 Akuntansi Biaya	23
2.2 Activity-Based Costing System	25
2.2.1 Konsep Dasar Sistem ABC	25
2.2.1.1 Pengertian Sistem ABC	25
2.2.1.2 Asumsi Sistem ABC	26
2.2.1.3 Manfaat Sistem ABC	27
2.2.1.4 Kapan Menggunakan Sistem ABC	27
2.2.1.5 Tahap-tahap Pembebanan Biaya Overhead Menggunakan Sistem ABC	28
2.2.1 Aktivitas	32
2.2.2.1 Pengertian Aktivitas	32
2.2.2.2 Identifikasi Aktivitas	32
2.2.2.3 Klasifikasi Aktivitas	32

2.2.3 Cost Pool	37
2.2.3.1 Pengertian Cost Pool	37
2.2.3.2 Cost Pool Rate	37
2.2.4 Cost Driver	38
2.2.4.1 Pengertian Cost Driver	38
2.2.4.2 Pemilihan Cost Driver	38
2.2.5 Pembebanan BOP Menggunakan Sistem ABC	39
2.3 Uji – t	40
BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
3.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan	41
3.2 Lokasi Perusahaan	45
3.3 Produksi	45
3.3.1 Produk yang Dihasilkan	45
3.3.2 Proses Pengolahan	46
3.3.2.1 Proses Pengolahan pada Bagian Mesin Produksi	46
3.3.2.2 Proses Pengolahan pada Bagian Slitter	47
3.3.2.3 Proses Pengolahan pada Bagian Finishing	47
3.4 Struktur Organisasi	47

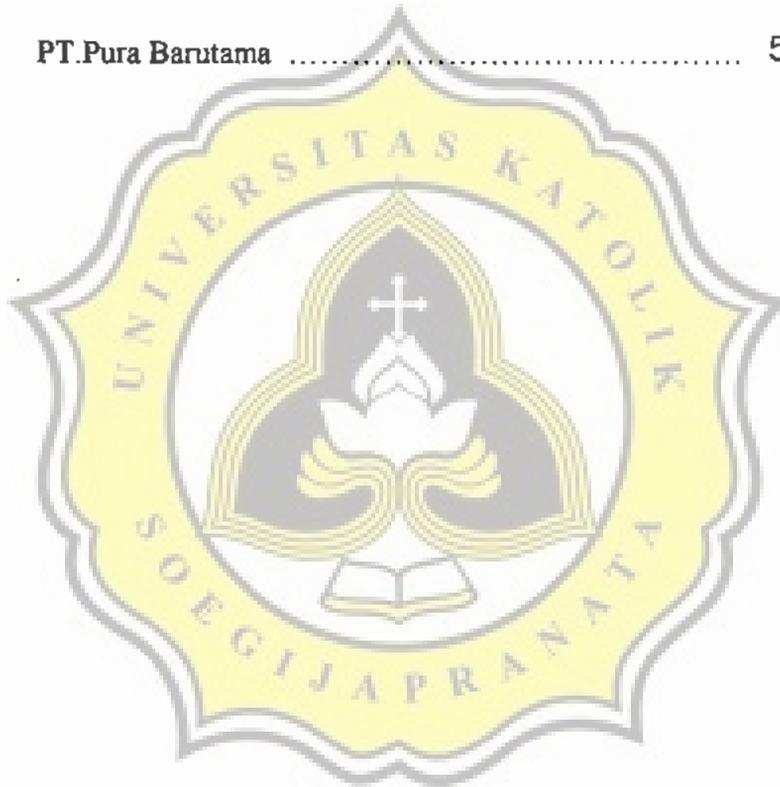
3.5	Aktivitas Perusahaan	54
3.6	Pembebanan BOP Menggunakan Sistem Tradisional	57
Bab IV	: PEMBAHASAN MASALAH	59
4.1	Pembebanan BOP kepada Produk Menggunakan Sistem ABC	59
4.1.1	Tahap Pertama Pembebanan BOP kepada Produk Menggunakan Sistem ABC	59
4.1.2	Tahap Kedua Pembebanan BOP kepada Produk Menggunakan Sistem ABC	68
4.2	Perbandingan Alokasi Pembebanan BOP dengan Menggunakan Sistem Tradisional dan Sistem ABC	75
4.3	Analisa terhadap Perbedaan dengan Menggunakan Uji-t	77
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	83
	PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pengelompokan Aktivitas BOP	61
Tabel 4.2	Cost Driver untuk setiap aktivitas	62
Tabel 4.3	Jumlah Cost Driver yang digunakan oleh masing-masing Produk	67
Tabel 4.4	Tarif BOP per Kelompok	68
Tabel 4.5	Penghitungan BOP per Unit Medium Liner dengan Menggunakan Sistem ABC	69
Tabel 4.6	Penghitungan BOP per Unit Kraft Liner Menggunakan Sistem ABC	70
Tabel 4.7	Penghitungan BOP per Unit White Kraft Menggunakan Sistem ABC	71
Tabel 4.8	Penghitungan BOP per Unit Samson Kraft Menggunakan Sistem ABC	72
Tabel 4.9	Penghitungan BOP per Unit Blue Kraft Menggunakan Sistem ABC	73
Tabel 4.10	Penghitungan BOP per Unit Large Liner Menggunakan Sistem ABC	74
Tabel 4.11	Hasil Penghitungan BOP dengan Sistem ABC	75
Tabel 4.12	Hasil Penghitungan BOP dengan Sistem Tradisional	76
Tabel 4.13	Perbandingan BOP per unit	76
Tabel 4.14	Perbandingan Total BOP	77
Tabel 4.15	Uji - t untuk Menganalisa Perbedaan BOP per Unit Sistem Tradisional dan Sistem ABC	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tahap Pembebanan Sistem ABC	31
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT.Pura Barutama	52
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Unit Produksi Paper Mill PT.Pura Barutama	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Anggaran BOP tahun produksi 1995 - 1996
- Lampiran 2 Penghitungan Tarif BOP untuk Setiap Departemen
- Lampiran 3 Pemakaian Jam Mesin pada Setiap Departemen
- Lampiran 4 Penghitungan BOP per Unit Menggunakan Sistem Tradisional
- Lampiran 5 Tabel Distribusi t

